

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Banyak berbagai macam masalah dalam dunia pendidikan salah satunya ialah masalah lemahnya dalam pembelajaran disekolah. Dalam proses pembelajaran disekolah, siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran di dalam kelas. Banyak hanya mendengarkan dan menghafal pelajaran atau pun informasi dari guru. Siswa banyak dipaksa untuk mengingat dan mengetahui dari buku saja tentang berbagai informasi tanpa untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga akibatnya adalah ketika siswa didik lulus dari sekolah, hanya pintar dalam segi teoritis saja, akan tetapi mereka lemah akan informasi yang menghubungkan dari kehidupan sehari-hari. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran konvensional yang belum sepenuhnya menyentuh ranah pendidikan.

Menurut Tirtarahardja, Umar, dkk, (2008:1) “Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya.”

Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Trianto:2010) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Rendahnya hasil belajar siswa berpengaruh terhadap kualitas pendidikan itu sendiri.

Di sekolah SMK Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Labuhan Batu fenomena serupa juga ditemukan, saat melakukan observasi di SMK Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Labuhan Batu penulis melihat rendahnya hasil belajar pada Mata Diklat Dasar Elektronika kelas X Audio Video. Berdasarkan nilai ulangan harian Mata Diklat Dasar Elektronika kelas X Audio Video, diperoleh bahwa nilai rata-ratanya 5,70 sedangkan KKM disekolah tersebut adalah 7,00. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan banyak hal, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana pembelajaran lebih didominasi oleh keterlibatan guru, pada proses pembelajaran guru kurang memvariasikan model belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru bidang mata diklat Dasar Elektronika bahwa ketidak sesuaian jurusan guru dengan mata diklat yang diajarkan juga merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Mengingat bahwa proses pembelajaran bidang mata diklat Dasar Elektronika merupakan proses pembelajaran untuk membuktikan sesuatu yang masih teori. Sehingga perlu diterapkan model pembelajaran dari fakta menuju teori. Dasar pemecahan masalah ini adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Indrawati menyatakan bahwa suatu pelajaran pada umumnya akan lebih aktif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Model Latihan Inkuiri

Sasaran utama kegiatan pembelajaran Model Inkuiri adalah: 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran. 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan 3) Mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inkuiri.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah: 1) Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi. 2) Inkuiri berfokus pada hipotesis dan, 3) Penggunaan fakta evidensi (informasi, fakta).

Pembelajaran Inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker dalam Joyce dan Weil menunjukkan bahwa Model Inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir, dan siswa jadi terampil dalam memproleh dan menganalisis informasi (Trianto, 2009: 114).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risky Ulfayani Lubis, 2011) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Pengukuran di Kelas VII SMP Negeri 2 Medan T.P 2010/2011" diperoleh nilai rata-rata pretes siswa 35,38 dan postesnya 70,25 yang mana lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata hasil belajar Konvensional yaitu nilai rata-rata pretes 34,88 dan postesnya 62,63 dengan memiliki kelemahan dalam pelaksanaan penelitian yaitu : a). Waktu belum bisa dimanfaatkan secara efisien dalam penetapan model pembelajaran *Inquiry*; b). Peneliti tidak dapat mengontrol siswa dengan baik dalam proses pembelajaran; c). Pemilihan topik materi yang kurang sesuai dengan jadwal pelajaran.

Alasan dipilihnya model pembelajaran Inkuiri karena, (1) Situasi pembelajaran lebih kondusif, karena siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran dan posisi guru lebih berpindah-pindah (depan, tengah, dan belakang), (2) Guru tidak lagi menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi aktif, dan (3) Guru akan termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru (modelling) dari berbagai sumber, karena pembelajaran Model Inkuiri mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, siswa juga diajak untuk terlibat langsung mulai dari pemahaman materi, diskusi, pembentukan kelompok belajar, sampai kegiatan refleksi. Melalui pembelajaran Model Inkuiri ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dan antusias siswa dalam pembelajaran Dasar Elektronika.

Berdasarkan uraian di atas dan kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Model Inkuiri perlu dioptimalkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Jurusan Teknik Audio Video berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Mata Diklat Dasar Elektronika pada siswa yang diperoleh belum optimal atau masih rendah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.
3. Penggunaan model pembelajaran saat ini masih belum maksimal, kecenderungan penggunaan model pembelajaran konvensional masih sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan mengingat keterbatasan penulis, maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan selama penelitian adalah Model Inkuiri Subjek penelitian hanya dibatasi pada siswa SMK Negeri 1 Pangkajene Kepulauan Kabupaten Labuhan Batu Kelas X semester I T.P 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan supaya peneliti ini dapat dilakukan maka masalah yang patut diteliti adalah :

1. Apakah Model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Dasar Elektronika siswa kelas X SMK Negeri 1 Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat baik secara Praktis maupun secara teoritis. Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajar khususnya dengan menerapkan Model Inkuiri.

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasana ilmu pengetahuan khususnya teori pembelajaran tentang Model Inkuiri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan bagi penelitian terhadap variable-variabel yang relevan.